

## Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal

Siti Rukhaiyah<sup>1</sup>, Hotni Sari Harahap<sup>2</sup>, Andryansyah Putra Hutasoit<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Al Washliyah (UNIVA)  
Medan

E-mail: [sitirukhaiyah22@gmail.com](mailto:sitirukhaiyah22@gmail.com), [hotnisari46@gmail.com](mailto:hotnisari46@gmail.com)

### Abstrak

Saat ini guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar memiliki bekal pengetahuan dan memiliki kecakapan dan kemandirian dalam menjalani kehidupan di masa depan diharapkan siswanya mampu mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran baik yang bersifat keagamaan maupun pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh dan kurang tepat dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Jenis penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan tujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Guru memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru-guru sudah mempersiapkan bekal untuk mengajar seperti mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahan ajar, materi ajar, dan juga bank soal. Selain itu kepala sekolah juga memfasilitasi setiap guru untuk mengikuti kegiatan workshop, seminar dan lokakarya. Sedangkan upaya internal yaitu melakukan kunjungan kelas, melaksanakan supervisi Pendidikan, melaksanakan rapat rutin, memberikan motivasi dan melengkapi sarana prasana dalam proses Pendidikan di SMP Pondok Pesantren Al-Husna

**Kata Kunci :** *Kompetensi, Guru, Sekolah*

## Abstract

At present the teacher has a very large responsibility, namely not only educating his students so that they have the provision of knowledge and have skills and independence in living life in the future, it is hoped that students will be able to practice every knowledge obtained in learning both religious and knowledge in everyday life. day. Therefore, teachers are required to be able to carry out their duties and responsibilities properly. One of them is by having pedagogic competence as a basic competency that every teacher must have. The difficulties faced by teachers in managing learning in the classroom are certainly influenced by various factors. One of the reasons is the teacher's lack of attention to educational development. Many teachers are smart but have not been able to transfer their knowledge to students as a whole and are not precise in delivering lessons. This happens because the teacher's desire to continue learning and developing his potential is still very minimal. The type of research conducted by researchers is by using a type of qualitative research, with the aim of revealing how the actual situation is happening in the field. The type of research conducted by researchers is by using a type of qualitative research, with the aim of revealing how the actual situation is happening in the field. Teachers have competence in designing and carrying out learning interactions. Before the learning takes place the teachers have prepared provisions for teaching such as preparing annual programs, semester programs, syllabus, RPP (Learning Implementation Plan), KKM (Minimum Completeness Criteria), teaching materials, teaching materials, and also a question bank. In addition, the principal also facilitates each teacher to participate in workshops, seminars and workshops. While internal efforts are conducting class visits, carrying out educational supervision, carrying out regular meetings, providing motivation and completing infrastructure in the education process at Al-Husna Islamic Boarding School Middle School.

**Keywords:** *Competence, Teacher, School*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam konteks otonomi daerah diharapkan dapat mengambil peran sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 berikut ini: "Tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Untuk mewujudkan tujuan nasional tersebut dalam tatanan mikro pendidikan harus mampu menghasilkan SDM berkualitas dan profesional sesuai dengan tujuan pendidikan, termasuk di dalamnya kebutuhan dunia kerja dan respon terhadap

perubahan masyarakat setempat, dengan kata lain pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu berfikir global dan mampu bertindak lokal serta dilandasi dengan akhlak yang mulia.

Dalam hal ini guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dalam proses belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru dan berujung pada guru pula (Mulyasa, 2008).

Kompetensi guru sebagaimana yang dimaksud dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 10 ayat 1 bahwa kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal empat macam kompetensi yaitu kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi itu harus dimiliki oleh guru, karena keempat kompetensi tersebut bersifat menyeluruh yang saling berhubungan dan berpengaruh bagi peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogi adalah ilmu mengajar dan ilmu seni mengajar. Melalui kompetensi ini guru dapat memahami karakteristik peserta didik, mengelola (merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan menindaklanjuti) pembelajaran, dan mengembangkan berbagai potensi siswa secara efektif dan optimal. Kompetensi pedagogi sangat dibutuhkan oleh guru karena guru berhadapan dengan siswa yang belum dewasa yang menuntut bukan hanya pengajaran, melainkan juga mengembangkan keperibadian siswa secara utuh (Irwanti dan Suryana, 2016).

Melalui kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru maka seorang guru dapat mengelola kelas yang diasuhnya dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga siswa dapat memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan. Dalam hal ini siswa dituntut bukan hanya pasif dalam mendengarkan materi pembelajaran tetapi aktif mengikuti proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensinya. Terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien tidak terlepas dari kemampuan guru yang dapat memahami karakteristik siswanya. Tidak semua siswa memiliki karakteristik yang sama, sebahagian siswa memiliki karakteristik yang berbeda dari yang lainnya. Dengan pemahaman yang dimiliki guru terhadap siswanya maka guru dapat mengarahkan siswa untuk fokus dengan kemampuannya dan mencari strategi yang tepat untuk dapat meraihnya.

Sejalan dengan itu, perancangan pembelajaran juga sangat penting dilakukan oleh guru sebagai upaya guru dalam membelajarkan siswa. Dengan perencanaan pembelajaran yang matang maka guru dapat memprediksi seberapa besar

keberhasilan yang dapat dicapai dan masalah yang timbul ketika pelaksanaan pembelajaran dapat diantisipasi dengan bijak. Selain itu guru juga dapat memikirkan cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan diantaranya dengan pemilihan metode dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.

Tugas guru dikelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran,serta mengendalikan suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan berkaitan dengan belajar akan berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar penyampaian pesan pengajaran atau dapat pula dengan penyediaan kondisi belajar. Bila pengaturan kondisi dapat dikerjakan dengan optimal, maka proses belajar akan berlangsung secara optimal pula. Tetapi bila tidak dapat disediakan secara optimal, tentu saja menimbulkan gangguan terhadap belajar mengajar (Hasibuan dan Moedjiono, 1986).

Namun jika dilihat pada saat sekarang ini, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah semakin menurun. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa di dalam kelas. Banyak dari siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru, membuat kondisi kelas tidak kondusif dan mengganggu proses belajar mengajar di kelas. Dari suasana yang tidak kondusif tersebut siswa melakukan kegiatan sendiri, ada diantaranya yang sibuk mencari perhatian terhadap temannya dengan mengganggu teman lainnya dan ada juga yang sebagian sibuk dengan dunianya sendiri seperti melamun, bermain game, tidak bisa diam dibangkunya, keluar masuk kelas dan mengerjakan sesuatu di luar dari kegiatan pembelajaran.

Berbagai masalah di atas menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah sedang menghadapi masalah yang serius pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Maka sudah seharusnya seorang guru dapat mengelola pembelajaran di dalam kelas dengan baik, yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga siswa dapat menerima pelajaran secara maksimal.

Saat ini guru memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar memiliki bekal pengetahuan dan memiliki kecakapan dan kemandirian dalam menjalani kehidupan di masa depan diharapkan siswanya mampu mengamalkan setiap ilmu yang diperoleh dalam pembelajaran baik yang bersifat keagamaan maupun pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru. Selain itu guru pendidikan juga diharapkan harus dapat menciptakan kondisi-kondisi dimana memungkinkan siswa dapat belajar dengan efektif, dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya

Kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas tentu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dari penyebabnya ialah kurangnya perhatian guru terhadap perkembangan pendidikan. Banyak guru yang pintar namun belum dapat mentransfer ilmunya kepada peserta didik secara utuh dan kurang tepat

dalam menyampaikan pelajaran. Ini terjadi dikarenakan keinginan guru untuk terus belajar dan mengembangkan potensi pada dirinya masih sangat minim. Guru harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru yang bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran tetapi bagaimana agar materi tersebut dapat diterima dan dikembangkan para siswa melalui potensi-potensi yang ada pada diri siswa. Sudah seharusnya guru mampu mengelola pembelajaran di kelas yaitu dengan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang kondusif, agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Jika kondisi kelas belum kondusif maka guru harus berusaha seoptimal mungkin untuk dapat membenahinya. Untuk itu kegiatan pengelolaan pembelajaran di kelas menyangkut bagaimana cara guru mengatur tata ruang kelas yang memadai untuk pengajaran dan menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru karena kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan belajar dalam proses belajar mengajar hasilnya diukur atau ditentukan dengan suatu hasil belajar. Berhasil tidaknya seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar atau yang sering kita kenal dalam prestasi belajar.

Dalam hal ini juga di SMP Pondok Pesantren Marendal sebagai lembaga pendidikan formal swasta yang sudah berdiri cukup lama juga sudah dapat diterima dan diakui oleh masyarakat secara keseluruhan khususnya baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya, baik melalui standar kompetensi dan sertifikasi gurunya. Sebagai sekolah Islam, SMP Pondok Pesantren Marendal mempunyai tanggung jawab untuk menjadikan anak didiknya menjadi manusia yang berkepribadian muslim, sebagaimana tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu kompetensi pedagogi guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga proses pembelajaran nilai-nilai akademik yang diajarkan di SMP Pondok Pesantren Marendal bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja (*kognitif*), tetapi dapat dihayati (*afektif*), dan diamalkan (*psikomotorik*) dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan uraian di atas peneliti akan menulis artikel dengan judul "Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Pembelajaran Di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal"

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan disini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*), yaitu riset yang dilakukan di kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Di sini peneliti mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan.

Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menggambarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang bagaimana kompetensi guru dalam mengelola kelas pembelajaran di smp pondok pesantren al-husna marendal, dan apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru dan tenaga pendidik di pondok pesantren Al Husna Marendal.

### **Penerapan Kompetensi Guru dalam Mengelola Kelas Pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal**

Keberhasilan seorang guru dalam mentransfer ilmunya kepada peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan yang dimilikinya dalam menguasai materi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru harus berusaha maksimal untuk menguasai materi pembelajaran dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogi. Kompetensi pedagogi adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap siswa, merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan potensi siswa.

Guru merupakan tenaga pengajar yang bukan hanya menyampaikan materi pelajaran tetapi membimbing siswa untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya yang mencakup potensi kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Untuk dapat mengembangkan potensi tersebut sudah seharusnya guru memiliki kompetensi dan mengembangkannya pada dunia pendidikan sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Pelaksanaan pembelajaran di SMP Pondok Pesantren marendal merupakan aplikasi dari perencanaan yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Adapun pembelajaran SMP Pondok Pesantren Al-Husna telah terlaksana dengan baik yang mana pelaksanaannya proses mengajar siswa dimulai dengan membaca doa bersama. disebutkan oleh Bapak Bidang Kurikulum bahwa : Kemampuan guru merencanakan pembelajaran dapat dikatakan baik menggunakan format permendiknas RI Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, perumusan kompetensi juga sudah baik karena menggunakan kata kerja operasional (dapat diukur berupa hasil), relevan dengan standar kompetensi, penentuan dan organisasi materi sudah baik berupaya memilih materi esensial yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Untuk strategi pembelajaran cukup baik, cukup mengembangkan kreatifitas yang berpusat pada siswa atau pembelajaran siswa aktif untuk dimensi kecakapan proses.

Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, guru berupaya mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa dan berjalan tiga arah yaitu guru ke siswa, siswa ke guru dan siswa ke siswa. Metode yang digunakan cukup bervariasi seperti ceramah, tanya jawab dan diskusi, eksperimen, pengamatan dan demonstrasi. Media yang digunakan juga bervariasi baik media yang sederhana yang terdapat disekitar lingkungan sekolah maupun media yang diberi oleh pemerintah berupa KIT IPA, serta media teknologi (LCD, proyektor, laptop, sound syistem). Kegiatan yang ditunjukkan siswa dalam kesungguhan, kedisiplinan, perhatian, semangat dan kegembiraan sudah baik. Untuk kesesuaian antara RPP dan kegiatan belajar yang dilangsungkan sudah sesuai. Kemampuan guru mengevaluasi proses dan hasil belajar, berdasarkan hasil observasi, kegiatan evaluasi proses yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara tanya jawab pada saat guru menjelaskan materi, sedangkan evaluasi hasil belajar siswa, dilakukan secara tertulis, (paper pencil test) dan non tes. Untuk penilaian tertulis (paper pencil test) guru menggunakan soal pilihan ganda, uraian, dan jawab singkat. Sedangkan non tes, guru melakukan pengamatan terhadap sikap siswa dan menilai hasil kerja siswa pada saat melakukan kegiatan percobaan secara berkelompok, dalam hal ini guru memberi lembar diskusi yang berisi perintah dan pertanyaan. Butir-butir soal disusun disesuaikan dengan materi yang telah disampaikan guru, aspek yang dievaluasi adalah mencakup tiga rana yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Kemampuan guru mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi potensi yang dimiliki dapat dikatakan sudah baik, karena guru berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki siswa melalui dua kegiatan yaitu kegiatan akademik dan kegiaiatan non akademik. Kegiatan akademik dilakukan dengan cara mengikut sertakan siswa lomba di bidang mapel dan kegiatan non akademik dilakukan dengan mengikut sertakan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam memahami karakteristik peserta didik, guru berupaya menumbuhkan sikap saling menghargai, mengembangkan sikap demokratis dengan cara memberi pertanyaan secara terbuka, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan yang sama dalam menjawab pertanyaan, memberi motivasi siswa untuk mengerjakan tugas. Hal ini dilakukan oleh guru dengan cara berkeliling kelas untuk melihat hasil tugas siswa, memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya, mengembangkan sosialisasi siswa dengan cara belajar secara berkelompok, memperlakukan anak secara adil, membantu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi siswa dengan cara pendekatan secara personal.

Dari hasil wawancara diatas dalam melaksanakan pembelajaran tergambar dengan jelas usaha guru untuk mengimplementasikan silabus dan RPP yang telah dirancang. Guru berpedoman pada tahapan-tahapan kegiatan yang sistematis. Tahap itu dimulai dari kegiatan pra pembelajaran, meliputi memeriksa kesiapan peserta didik dan melakukan kegiatan apersepsi. Pada kegiatan ini guru berusaha semaksimal mungkin, membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Usaha tersebut dalam bentuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan.

Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dari segi kognitif, psikomotor, dan afektif akan mampu memberikan dorongan dan

semangat siswa dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi mereka sebagai anak didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

Proses pembelajaran berlangsung dalam suasana tertentu yakni situasi belajar mengajar. Dalam situasi ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan yaitu: tujuan pembelajaran, siswa yang belajar, guru yang mengajar, bahan yang diajarkan, metode pembelajaran, alat bantu mengajar, prosedur penilaian, dan situasi pengajaran. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara dinamis dalam suatu rangkaian yang terarah dalam rangka membawa para siswa/peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran.

Perencanaan merupakan suatu indikator yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran yang diawali dengan kegiatan perencanaan yang sistematis dan terarah yang di kemas dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan perencanaan yang baik dan sistematis guru dapat menyiapkan dirinya dalam segala perangkat pembelajaran yang telah ditentukan, sehingga proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya Guru di SMP Pondok Pesantren Marendal menyiapkan perencanaan pembelajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang disiapkan oleh guru dibuat sebelum mulai tahun ajaran baru (sesudah kenaikan kelas).

Strategi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran ternyata sudah baik, mereka mengikuti prosedur pelaksanaan yang ditetapkan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal itu dilakukan dengan melakukan review materi sebelum melanjutkan, menyesuaikan materi dengan media/ sumber belajar. tetapi masih ada juga guru yang kurang dalam penguatan pengimplementasian pembelajaran dan saat menutup pembelajaran guru tidak menyuruh siswa merefleksikan materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta tidak menggunakan media/sumber belajar yang tepat.

Pengelolaan kelas merupakan tatanan kelas yang dijadikan tempat belajar untuk peserta didik. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya menciptakan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan murid dalam kelas tersebut dapat belajar dengan efektif. Di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran, serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran. Pengaturan tersebut salah satunya berkaitan dengan penyediaan kondisi belajar atau pengelolaan kelas. Pengelolaan pembelajaran dapat dimulai dengan bagaimana guru mengelola kelas pembelajaran. Pengelolaan kelas

merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Terkait dengan pengelolaan kelas, dalam pengamatan peneliti selama melakukan penelitian ditemukan di kelas VIII itu pembelajaran tidak kondusif, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Bahasa Indonesia Bapak Muhammad Aidil Husna, dimana hasil wawancara dijelaskan bahwa aspek pengelolaan kelas sangat penting guna keberlangsungan pembelajaran yang kondusif, bagaimana menata dan mengatur siswa, kelas dan sebagainya, sangat perlu karena awal dari keberhasilan pembelajaran itu ialah kemampuan seorang guru dalam mengatur dan menata kelas agar tetap kondusif, tentunya dengan keadaan yang kondusif tujuan yang akan dicapai mudah tercapai, namun dikelas ini anak-anak terkenal dengan perilaku yang bandel-bandel, suka ribut, salah satu faktornya adalah keterbatasan buku pelajaran, murid yang ribut ketika mengerjakan tugas,serta terjadinya pengelompokan antara siswa pandai dan kurang pandai saat diberi tugas”.

Melihat adanya kendala dalam pengelolaan kelas yang dihadapi oleh guru, peneliti melakukan wawancara terkait upaya yang dilakukan guru untuk menkondusifkan kelas pembelajaran. Dari wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa seluruh guru memperhatikan aspek mengelola kelas selama proses belajar mengajar berlangsung, sehingga memudahkan mereka untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal. Kemudian rata-rata guru mengetahui tindakan-tindakan yang dilakukan apabila terjadi gangguan selama proses belajar mengajar berlangsung. Guru juga memiliki motivasi, minat, kesiapan mental dan kesiapan mengajar.

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah lingkungan yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa amandan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergaantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum dalam pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manager lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar-mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar-mengajar yang menimbulkan

kegiatan belajar pada siswa akan muddah dilaksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.

### **Upaya Yang Dilakukan Oleh Kepala Pondok Pesantren Untuk Menerapkan Kompetensi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Pondok Pesantren Al Husan Marendal**

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab terhadap kelancaran jalannya sekolah secara teknik akademis saja tetapi juga keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasi serta hubungan antara masyarakat sekitar. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah tugas dan tanggung jawab kepala sekolah, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, karena guru yang terjun secara langsung kepada siswa untuk mendidik dan mengajari mereka. Dengan demikian guru adalah unsur manusiawi yang menentukan keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMP Pondok Pesantren Marendal upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu :

- a. Dengan cara melengkapi sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran,
- b. Memberdayakan guru-guru untuk mengikuti seminar, loka karya, penataran, dan mengadakan seminar disekolah setiap tahun dengan memanggil narasumber yang ahli dalam bidangnya, serta memberikan penghargaan terhadap guru yang berprestasi dan berdisiplin tinggi.
- c. Supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervisi di SMP Pondok Pesantren Marendal dilakukan oleh bapak M.Najmil Husna selaku kepala sekolah. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, kepala sekolah mendorong guru untuk kreatif dan inovatif dengan melakukan beberapa pendapatan terhadap guru-guru dan staf yang berada di SMP Pondok Pesantren Marendal.
- d. Kunjungan kelas atau *classroom visitation* merupakan kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan kepala sekolah untuk melihat atau mengamati sejauh mana seorang guru mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan untuk mengevaluasi kekurangan atau kelemahan yang perlu diperbaiki sehingga guru mengajar dengan profesional, kesulitan-kesulitan belajar siswa dapat diatasi dan belajar mengajar siswa menjadi menyenangkan dan bermakna.
- e. Motivasi merupakan proses yang mendorong orang untuk melakukan sesuatu. Rutinitas pekerjaan sering menimbulkan kejenuhan yang mendalam yang dapat menurunkan motivasi kinerja guru untuk menjadi guru yang berkompentensi profesionalisme, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah: "Sebagai kepala sekolah saya harus berusaha memberikan motivasi serta evaluasi supaya para guru mampu menjadi guru yang profesional untuk meningkatkan kompetensi

mereka agar lebih baik lagi dan tidak menurun”.

- f. Selanjutnya yaitu kepala sekolah melakukan tindakan melalui peningkatan prinsip-prinsip belajar dan teori belajar. Beliau memaparkan “Upaya yang kami tempuh dalam meningkatkan prinsip dan teori belajar yaitu dengan cara mempraktekkan atau menerapkan teori pembelajaran yang sudah dikuasai oleh masing-masing guru disini. Disini kami tidak membatasi guru untuk menerapkan teori yang mereka kuasai selagi itu baik untuk diterapkan dan tidak ada dampak yang merugikan terhadap peserta didik. Selanjutnya kami berikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk membuat penelitian misalnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk proses biaya penelitian nantinya akan diganti oleh pihak madrasah. selain itu di lembaga madrasah ini kami terapkan program rapat mingguan yang sudah kami sepakati jadwalnya yaitu satu minggu sekali dan jadwalnya jatuh dihari sabtu, rapat ini diadakan guna untuk mengevaluasi proses pembelajaran masalah-masalah yang perlu diselesaikan dan belum terpecahkan selain itu untuk menjalin tali silaturahmi antara sesama guru”

Dari pernyataan pihak narasumber tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu dimana kepala sekolah sudah berusaha maksimal dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, meningkatkan prinsip dan teori belajar yang harus dikuasai oleh setiap masing-masing guru dengan cara memfasilitasi setiap guru untuk melakukan penelitian atau terkait aktifitas lain guna untuk menunjang pengalaman atau pengetahuan yang harus digali dan dipahami lebih mendalam lagi untuk diterapkan ke dalam proses pembelajarannya terhadap peserta didik.

Sedangkan dari guru agamanya sendiri yaitu dengan berinisiatif sendiri untuk mengikuti kegiatan seminar, workshop dan lokakarya baik, diantara upaya guru adalah sebagai berikut :

#### ***Mengikuti Organisasi-Organisasi Keguruan***

Organisasi-organisasi keguruan (MGMP) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam kelompoknya masing-masing, menyatukan terhadap kekurangan konsep makna dan fungsi pendidikan serta pemecahannya terhadap kekurangan yang ada. Disamping itu juga untuk mendorong guru melakukan tugas dengan baik, sehingga mampu membawa mereka kearah peningkatan kompetensinya. Organisasi guru pada tingkat lokal yang memiliki visi dan misi untuk mengembangkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya melalui peningkatan kompetensi.

#### ***Mengikuti Kursus Kependidikan***

Mengikuti kursus sebenarnya bukan suatu teknik melainkan suatu alat yang dapat membantu guru mengembangkan pengetahuan profesi mengajar dan menambah keterampilan guru dalam melengkapi profesi mereka. Dengan mengikuti kursus guru diarahkan ke dalam dua hal, pertama sebagai penyegaran, dan kedua sebagai upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan mengubah sikap tertentu

Sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dimana bahwasanya pengembangan kurikulum ini dilaksanakan yaitu dengan cara kepala sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti workshop, membentuk rapat MGMP, melaksanakan pelatihan dan lokakarya serta mengirim guru untuk mengikuti penataran tentang pelaksanaan kurikulum. Kemudian kepala Sekolah SMP Pondok Pesantren Marendal melaksanakan kunjungan ke sekolah mitra untuk studi banding dalam penerapan kurikulum. Pengembangan kurikulum yang diterapkan di sekolah ini sendiri yaitu menggunakan Kurikulum. Setiap guru diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Setiap guru juga dianjurkan selalu membuat RPP sebelum pembelajaran berlangsung serta dalam pembelajaran berlangsung proses pembelajarannya menggunakan RPP yang sudah dirancangnya.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian tentang penerapan kompetensi pedagogic guru dalam mengelola kelas pembelajaran di SMP Pondok Pesantren Al-Husna Marendal dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kompetensi dalam merancang dan melaksanakan interaksi pembelajaran. Sebelum pelaksanaan pembelajaran berlangsung guru-guru sudah mempersiapkan bekal untuk mengajar seperti mempersiapkan program tahunan, program semester, silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), bahan ajar, materi ajar, dan juga bank soal. Guru-guru juga mengembangkan kurikulum dengan melaksanakan pembelajaran di kelas menggunakan berbagai metode, strategi dan juga pendekatan gaya belajar sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien, dalam melaksanakan penilaian hasil belajar dan evaluasi, dengan melihat aspek pengetahuan (kognitif), tingkah laku (afektif) dan keterampilan (psikomotorik). Kepala sekolah sudah berusaha maksimal dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, dengan cara

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali Pers, 2000
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: Rineka Cipta, cet. 13, 2006
- Djamah, Syaiful Bahfri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000
- Dradjat, Zakiah, et.al. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001
- Hasibuan, J.J. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986
- Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016
- Ibrahim, et.al, *Poses Belajar Mengajar (Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Irwanti, Nur dan Yusuf Suryana. *Kompetensi Pedagogik*, Surabaya: Genta Group Production, 2016
- Janawi, *Kompetensi Guru: Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012

- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008
- Murhayati, Sri. *Pendidik di Era Informasi, Potensia Jurnal Kependidikan Islam Volume 3 Fakultas Tarbiyah IAIN SUSQA* (Pekanbaru, 2004
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014
- Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, Pekanbaru: Suska Press, 2002
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*, Jakarta Barat: PT. Indeks, 2011
- Peraturan Pemerintah Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 butir
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 16 Tahun 2010, Pasal 16 Ayat 2 tentang Pendidikan Agama pada Sekolah
- Priatna, Nanang dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Rohmad, Muhammad Ali. *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas Kaukaba Dipantara*, Yogyakarta, 2015
- Sagala, Saiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2010
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinarbaru, 1989
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta. 2018
- Suharto, et.al, *Kamus Bahasa Indonesia Terbaru*, Surabaya: Indah, 1996
- Supriadie, Didi dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 10 ayat (1)
- UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) beserta penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.